



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *ECIRR* Berbantuan Media *Gimkit* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 di SDN Sobrah Wungu Madiun

Muhammad Rizky Ramadhan ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ ramal7.11.21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SDN Sobrah Kabupaten Madiun. Sekolah ini beralamat di jalan Beringin No. 01, Sobrah, Kec. Wungu, Kab. Madiun, Jawa Timur. peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut karena hasil belajar IPAS pada beberapa siswa di sekolah tersebut yang masih terbilang kurang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *ECIRR* berbantuan media *Gimkit* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 di SDN Sobrah Wungu Madiun. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Kuantitatif dengan desain One-Group *Pretest-Posttest*. Dalam desain penelitian ini pembelajaran diukur sebelum dan setelah treatment atau perlakuan. Di dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan kelas diberikan pretest terlebih dahulu yang dimana didapatkan hasil belajar rata-rata siswa kelas yaitu 71, sedangkan setelah melakukan pretest, siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *ECIRR* berbantuan media *Gimkit*, selanjutnya siswa diberikan posttest untuk melihat nilai akhir yang dimana hasil belajar siswa mendapat rata-rata 86. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diketahui nilai signifikansi dari pretest-posttest kelas, nilai signifikasinya $> 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Diketahui juga nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $< ,001 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *ECIRR* berbantuan media *Gimkit* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 di SDN Sobrah Wungu Madiun

Kata kunci: Model *ECIRR*, *Gimkit*, Hasil Belajar, IPAS



PENDAHULUAN

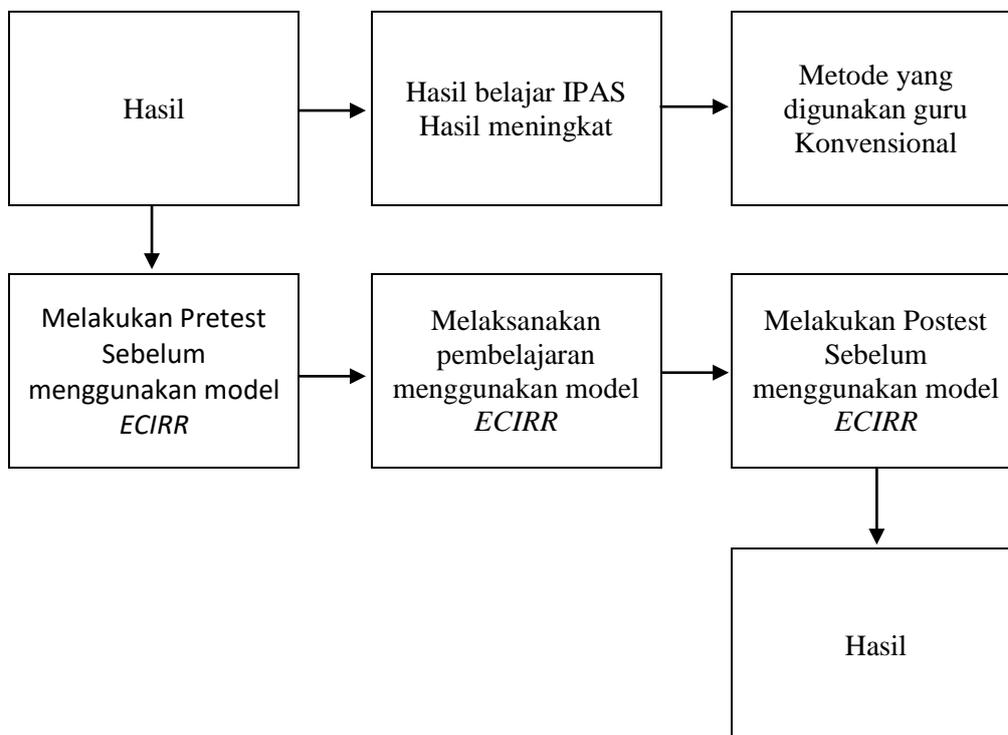
Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menggunakan rasionalitas seefektif dan seefisien mungkin untuk memecahkan permasalahan yang timbul guna menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, salah satu faktor keberhasilan akademik haruslah kemampuan memahami dan memantau keberagaman siswa agar kemudian dapat belajar sesuai keberagamannya. Supena (2021) menegaskan bahwa karakter siswa abad 21 meliputi kemampuan bekerja sama, budaya, dan keterampilan digital. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran era baru adalah pembelajaran yang diterapkan saat ini. Kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan saat ini adalah kurikulum merdeka yang menampilkan mata pelajaran IPAS serta proyek yang memperkuat portofolio mahasiswa pancasila. Untuk belajar, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan berupa materi tetapi juga keterampilan (Agustina dkk., 2022)

Hal ini merupakan hal baru bagi pelajar Indonesia yang telah menggunakan program mandiri di sekolahnya, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran penting di sekolah dasar yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang alam dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS di SD harus dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuannya secara efektif. Pada kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan dalam mengajar, yaitu merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan pembelajaran yang baik terhadap peserta didik karena melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensinya. Namun pada kenyataannya sebagian besar isi pembelajaran masih menggunakan penjelasan yang menyebabkan siswa bosan saat belajar, yaitu kurangnya rangsangan dari penyampaian materi kepada siswa.

Banyak siswa SDN yang kesulitan memahami isi mata pelajaran IPAS sehingga hasil belajar IPAS mereka rendah. Hal serupa juga terjadi pada siswa kelas 4 SDN Sobrah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat terhadap guru kelas 4 yang dilakukan peneliti, terdapat 9 siswa kelas 4 SDN Sobrah dengan nilai belajar IPAS dibawah 70 atau lemah. Siswa dengan nilai akademik dibawah 70 adalah Adam, Shilla, Faiha, Junior, Kenzie, Kumaratih, Siti, Yeftha dan Zahratul. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, atau materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 4 dan bahan ajar yang kurang menarik. Akibatnya, beberapa siswa mengalami penurunan prestasi sains. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA dan IPA di SDN Sobrah. Salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian adalah model pembelajaran ECIRR (Elicitt, Confort, Identify, Resolve, dan Reinforce). Model ini menekankan pembelajaran aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan solusi, melakukan penelitian, merefleksikan temuan, dan membangun pemahaman. Model ini sesuai dengan karakteristik siswa SDN yang aktif dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran ECIRR memerlukan pemilihan materi pembelajaran yang efektif sebagai faktor kuncinya. Di era digital saat ini, media pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif yang menarik terutama bagi generasi muda yang tumbuh dengan teknologi. Gimkit merupakan media digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPAS sekolah dasar. Gimkit merupakan platform game edukasi yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami materi IPAS melalui interaksi yang menyenangkan. Penggunaan media ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan metode pembelajaran tradisional.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) ada 3 bentuk desain penelitian eksperimen sebagai berikut: Pre-Experimental, True-Experimental, peneliti juga menggunakan desain penelitian One-Group Pretest-Potest Design. Dimana dalam penelitian ini pembelajaran diukur sebelum dan setelah treatment atau perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiono. 2014:74). Penelitian dilakukan di SDN Sobrah Kota Madiun. Sekolah ini beralamat di Jalan Puspowarno No. 15, Kecamatan Manguharjo, Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Sobrah tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 16 siswa.



HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu model ECIRR (X1) dan media gimkit (X2), dan variabel terikat yaitu hasil belajar ipas (Y). Kelas Sebelum melakukan penelitian di SDN Sobrah peneliti terlebih dahulu menyusun instrument tes berupa soal pretest dan posttest sebanyak 25 soal pilihan ganda yang akan digunakan pada tes hasil belajar. Validasi soal dilakukan pada kelas 4 SDN Sukorejo 2 yang beralamat di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, yang dimana hasil perhitungan validasi soal dengan teknik Korelasi Pearson Product Moment, ternyata dari 30 soal yang diujikan dinyatakan sebanyak 27 soal dinyatakan valid.

1. Data Hasil Belajar Kelas 4

TABEL 1 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Statistics		
Pretest		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		71.25
Std. Error of Mean		2.857
Median		72.00
Mode		72
Std. Deviation		11.428
Variance		130.600
Range		36
Minimum		52
Maximum		88
Sum		1140

Tabel 1 menunjukkan hasil dari pretest sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 71, median 72, modus 72, nilai minimum 52 dan nilai maksimum 88

TABEL 2. *Distribusi Frekuensi Postest*

Statistics		
Postest		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		86.25
Std. Error of Mean		1.931
Median		88.00
Mode		88 ^a
Std. Deviation		7.724
Variance		59.667
Range		24
Minimum		72
Maximum		96
Sum		1380

Tabel 2 menunjukkan hasil dari postest setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86, median 88, modus 88, nilai minimum 72 dan nilai maksimum 96

2. Pengujian Prasyarat Dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar dari kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Uji Shapiro Wilk digunakan untuk penelitian ini karena sampelnya kurang dari 50. Uji Shapiro Wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,005 sesuai dengan ketentuan.

Distribusi dianggap normal jika signifikansi lebih dari 0,005, dan tidak normal jika signifikansi kurang dari 0,005

TABEL 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar IPAS	.151	16	.200*	.943	16	.387
Posttest Hasil Belajar IPAS	.215	16	.047	.898	16	.076

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4,5, diketahui nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* dari *pretest-posttest* kelas eksperimen adalah nilai signifikasinya > 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Oleh karena itu, hipotesis diuji dengan *uji paired sampel t test*. Jika nilai Sig. < 0,05, Pedoman pengambilan keputusan untuk *uji paired sample t test* didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). keputusan *uji paired sampel t test* dari hasil SPSS versi 29.

Jika nilai Sig 2-tailed) < 0,005 maka Ho ditolak, dan Ha diterima.

Jika nilai Sig 2-tailed) > 0,005 maka Ho diterima, dan Ha ditolak

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sample T Test

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar < 0,001 < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *ECIRR* berbantuan media *Gimkit* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 di SDN Sobrah Wungu Madiun

PEMBAHASAN

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan fokus dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan perlakuan kelas eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu yang dimana hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen didapatkan rata-rata pretest 71, dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 88, sedangkan setelah melakukan pretest, siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *ECIRR* berbantuan media *Gimkit*, selanjutnya siswa diberikan posttest untuk melihat nilai akhir yang dimana hasil belajar IPAS siswa mendapat rata-rata 86, dengan nilai minimum 72 dan nilai maksimum 96. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPAS pada pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *ECIRR* berbantuan media *Gimkit* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 di

Paired Samples Test									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
				Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 Pretest Hasil Belajar IPAS - Posttest Hasil Belajar IPAS	-15.000	6.110	1.528	-18.256	-11.744	-9.820	15	<.001	<.001

SDN Sobrah Wungu Madiun

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli pendidikan, seperti Rahmawati (2013) meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap

hasil belajar dan minat belajar siswa SD kelas VI pada materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berdampak positif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *uji paired sampel t test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $< 0,01 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *ECIRR* berbantuan media *Gimkit* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Sobrah

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Heni, J. (2016). Penggunaan Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal TICOM*, 5(1), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/92772-ID-penggunaan-gamifikasi-dalam-proses-pembe.pdf>
- I Salam, M. Y., Mudinillah, A., & Agustina, A. (2022). Aplikasi Quizizz Berpengaruh Atau Tidak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2738-2746.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>